

Pemetaan Aktor dan Jaringan Hubungan Antar Aktor dalam Pembangunan Pedesaan

Mapping of Actors and Actors networking in the Rural Development

Yunindyawati^{1,*}, Tri Agus Susanto¹, Eva Lidya¹, Lili Erlina², Maulana¹

¹Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya, Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662, Sumatera Selatan, Indonesia

²Jurusan Administrasi Publik FISIP Universitas Sriwijaya, Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662, Sumatera Selatan, Indonesia

*E-mail korespondensi: yunin.unsri@gmail.com

Diterima: 6 Desember 2021 | Disetujui: 8 September 2022 | Publikasi Online: 14 September 2022

ABSTRACT

This research is to examine the actors mapping and the networking of actors relation in the wetland rural development process, the case study at Ulak Kembahang 1 district of Pemulutan Barat Ogan Ilir Regency province of South Sumatera. The purpose of this research is to analyzes the positive implications and consequences of the rule and position of each actor in the rural development process. Mix method is used in this study, combine the quantitative and qualitative method. The results shows that the rural development process not only determine by village government but also determine by many actors in the rural society for example the public figures, the religious leaders, the young man organization (Karang Taruna), the women's organization (PKK), the women's religious organization, the business women of songket craft, and the man and women's activities. These actors are grouped in the three types, namely the individual actors, the organizational actors, and the combined of individual and organizational actors. Based on gender, the actors involved consisted of the women (44%) and the man (56%). Networking of the relations actors based on power/interest shows a positive relationship. The degree of power and interest of the each actor are varies from low, middle, and high, measured by lower score (11) to highest score (19).

Keywords: Actor, networking, rural development, wetland

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemetaan aktor dan jaringan hubungan antar aktor dalam proses pembangunan di wilayah pedesaan berbasis ekologi rawa lebak dengan mengambil kasus di desa Ulak Kembahang 1 Kecamatan Pemulutan Barat Ogan Ilir Sumatera Selatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis posisi dan peran masing-masing aktor dalam proses pembangunan desa sehingga ditemukan implikasi dan konsekuensi positif dari posisi dan peran masing-masing aktor. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan *mix method*, yakni metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain peran pemerintahan desa, peran aktor-aktor di masyarakat turut menentukan proses pembangunan desa berbasis ekologi rawa lebak. Aktor tersebut antara lain, tokoh masyarakat (tokoh adat dan tokoh agama), pemuda (karang taruna), ibu-ibu PKK, perempuan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tenun songket, ketua PKH, ibu-ibu anggota majelis taklim, juga sangat berpengaruh dalam pembangunan desa sehingga dapat saling bekerjasama dalam membangun desa menjadi lebih baik. Aktor tersebut dikategorikan dalam aktor individu, aktor organisasi dan aktor individu dan organisasi. Berdasarkan jenis kelamin aktor yang terlibat terdiri dari 44% perempuan dan 56% laki-laki. Jaringan hubungan antar aktor berdasarkan kekuatan/*power* maupun *interest*/kepentingan menunjukkan hubungan yang bersifat positif. Derajat kekuatan dan kepentingan masing masing aktor bervariasi mulai low, middle dan high yang diukur berdasarkan hasil skor terendah (11) dan tertinggi (19).

Kata kunci: Aktor, jaringan, lahan basah, pembangunan desa



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under Department of Communication and Community Development Science, IPB University and in association with Perhimpunan Ahli Penyuluhan Pembangunan Indonesia.

E-ISSN: 2442-4110 | P-ISSN: 1858-2664

PENDAHULUAN

Universitas Sriwijaya merupakan perguruan tinggi yang memiliki visi menjadi perguruan tinggi terkemuka berbasis riset yang unggul dalam IPTEKS pada tahun 2025. Salah satu misi yang hendak diwujudkan adalah mengembangkan penelitian yang dapat diaplikasikan dalam pembangunan. Hal ini tentunya berkaitan dengan upaya UNSRI untuk berkontribusi dalam pembangunan sehingga bersinergi dengan program pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat (*Visi Dan Misi Universitas Sriwijaya*, n.d.)

Masyarakat di wilayah Sumatera Selatan cukup beragam dilihat dari basis ekologisnya. Terdapat masyarakat di dataran tinggi, masyarakat di lahan kering, masyarakat di wilayah perkebunan, maupun masyarakat di lahan basah. Salah satu keunikan provinsi Sumatera Selatan adalah mempunyai kawasan lahan basah yang sangat luas dan potensial untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat. Tercatat beberapa kabupaten di Sumatera Selatan memiliki wilayah lahan basah seperti Kabupaten OKI, Musi rawas, Musi Banyu Asin, Muara Enim, dan Ogan Ilir. Luas lahan rawa di OKI dan OI mencapai 59.150 Ha. Beberapa kecamatan di kabupaten Ogan Ilir yang termasuk memiliki kawasan lahan basah atau rawa lebak adalah Pemulutan Selatan dan Pemulutan Barat (Sari, K., & Febriyansyah, 2019)

Selama ini sudah banyak upaya untuk mengembangkan potensi lahan basah di provinsi Sumatera Selatan. Salah satu langkah strategis dalam optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya alam rawa lebak adalah melalui pengembangan pertanian di lahan basah. Penerapan IPTEK melandasi pengelolaan areal rawa lebak atau lahan basah untuk mendukung ketahanan pangan, pengembangan agribisnis dan diversifikasi produk berbasis sumber daya alam lokal (Sari & Febriyansyah, 2019)

Berbagai program pembangunan sudah diintervensi untuk mengoptimalisasi lahan basah di Kecamatan Pemulutan Selatan dan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir, diantaranya program dari dinas pertanian melalui pemberian bibit varietas INPARA, kemudian dari dinas peternakan dan perikanan dengan program penaburan benih ikan dan lainnya. Namun berbagai program pembangunan yang diintervensi tersebut akan lebih optimal ketika mempertimbangkan seluruh aspek atau sub sistem yang ada pada masyarakat lahan basah. Masyarakat sebagai sasaran program memiliki karakteristik tersendiri yang berhubungan dengan kondisi ekologi lahan basah. Oleh karena itu program atau kegiatan apapun yang diintervensi memerlukan basis data yang holistik dan akurat tentang desa, baik data lingkungan fisik, sosial, ekologi budaya, dan demografi serta geografisnya (Yunindyawati et al., 2014)

Pemetaan aktor dan jaringan hubungan antara aktor pada masyarakat desa lahan basah menjadi penting dilakukan untuk mendapat data dan informasi yang akurat tentang peran dan posisi masing-masing aktor dalam proses pembangunan desa lahan basah (Sumarti et al., n.d.; Yunindyawati et al., 2014) . Studi mengenai pemetaan aktor dilakukan Agirachman & Ekomadyo (2017) menunjukkan bahwa peran aktor dalam hal ini pengurus komunitas sangat menentukan keberhasilan *start up* di Bandung terutama dalam menentukan tempat/place berkolaborasi dengan *community event* (artefak) dan kesinambungan pelaksanaan event (artefak). Kajian Hertanto, et al (2016) tentang peran aktor juga menunjukkan bahwa aktor berperan dalam budidaya kentang terutama dalam menentukan jaringan informasi budidaya kentang di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Studi tentang peran aktor selanjutnya dilakukan oleh Zusrony, et al (2019), Akbar (2018) dan Putra (2022). Pujiastuti, et al (2022) mengidentifikasi dan menganalisis peran aktor, serta model jaringan aktor dalam program percepatan pendaftaran tanah sistematis lengkap di Kota Semarang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa memaksimalkan potensi antar relasi aktor jaringan dapat memberikan hasil optimal untuk percepatan pensertipikatan tanah. Aktor dapat memberikan sumbangsih tenaga, pemikiran serta tindakan sebagai wujud *win-win solution*.

Peran dan posisi aktor ini akan menentukan keberhasilan program pembangunan di desa dengan basis ekologi lahan basah. Peran para aktor sangat penting untuk menjaga kawasan lahan basah dari kerusakan ekosistemnya dan perlu dilestarikan. Salah satu upaya melestarikan fungsi ekosistem lahan basah atau gambut adalah dengan pengelolaan yang bijaksana dengan memperhatikan keseimbangan ekologis dan keberlanjutannya untuk generasi yang akan datang (Agung et al., 2018).

Urgensi penelitian ini adalah ditemukannya posisi dan peran para aktor dan jaringan hubungan antar aktor di dalam proses pembangunan desa dengan karakteristik rawa lebak sebagai upaya optimalisasi program pembangunan di tingkat desa. Penelitian juga penting dilakukan karena sejalan dengan visi

Universitas Sriwijaya, yaitu perlu memiliki ciri khas yang bersifat lokalistik dan unik sehingga memiliki kekhasan yang bisa menjadi ciri yang berbeda dari perguruan tinggi lain. Selain itu tuntutan agar perguruan tinggi harus mampu memberikan manfaat khususnya bagi daerah sekitar kampus dan Sumsel sehingga menjadi pendorong bagi upaya penelitian dan pengajaran berbasis kondisi lokal dan kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan *mix method*, yakni metode kualitatif dan kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa kondisi lingkungan fisik dan ekosistem desa lahan basah, sosiodemografi dan perekonomian desa, pemetaan aktor dan jaringan hubungan antar aktor, yang berkontribusi bagi program pembangunan desa lahan basah. Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan: 1) Wawancara terstruktur menggunakan instrumen kuesioner. Teknik ini digunakan untuk mengukur variabel kondisi lingkungan fisik dan ekosistem desa lahan basah, sosiodemografi, dan perekonomian desa. 2) Wawancara mendalam dengan menggunakan *guide interview* dengan instrument penelitian ialah peneliti sendiri. Teknik ini digunakan untuk mengeksplorasi lebih mendalam tentang aktor dan jaringan hubungan antar aktor dalam program pembangunan desa lahan basah. Terdapat 16 informan diwawancarai terkait posisi dan peran aktor serta jaringan hubungan antar aktor dalam pembangunan desa. 3) Observasi atau pengamatan. Teknik ini digunakan untuk mengamati kondisi lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial yang terkait dengan masyarakat dan ekologi desa lahan basah. Informan pada penelitian ini dipilih dengan metode *snowball sampling*. Penentuan informan dengan langkah *snowball sampling* dalam penelitian ini dapat dihentikan bila dalam pengambilan data di lapangan terasa homogen (Mustika et al., 2017). Kriteria informan pada penelitian ini: 1) Dianggap sebagai aktor oleh masyarakat atau informan kunci yang ada di Desa Ulak Kembahang 1, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir; 2) Tergabung dalam komunitas atau organisasi yang ada di Desa Ulak Kembahang 1, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir; 3) Termasuk kedalam salah satu kategori aktor individu, aktor organisasi atau aktor individu dan organisasi (Kholek & Izzudin, 2021)

Data primer dan sekunder yang terkumpul dari lapangan dianalisis menggunakan metode *mix method* yakni secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara *mapping*, mengategorisasikan data, menyajikan data, dan menginterpretasi data. Data yang didapat diorganisasikan kedalam pola, kategori, satuan uraian sehingga didapatkan suatu tema yang akan menghasilkan suatu rumusan. Langkah selanjutnya menghubungkan hasil kategori atau mengklasifikasi data yang telah didapat dengan referensi ilmiah atau teori yang berkaitan serta mencari sifat-sifat kategori. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun 2021, yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan September tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Aktor (*stakeholders*) dan Jaringan Hubungan Antar Aktor

Pemetaan aktor dan jaringan hubungan antar aktor adalah satu kesatuan pembahasan yang tidak dapat dipisahkan dalam kajian pemetaan sosial (*social mapping*). Pemetaan sosial merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan guna memahami kondisi sosial masyarakat lokal, karena setiap masyarakat memiliki kondisi sosial yang berbeda yang dapat mengakibatkan masyarakat mempunyai masalah dan kebutuhan yang berbeda pula (Handoyo & Sudrajat, 2016). Pemetaan sosial menjadi penting dalam kegiatan mendasar yang berhubungan dengan masyarakat. Berbagai program baik program pemerintah maupun instansi swasta memerlukan pemetaan sosial untuk memastikan apakah program yang akan diterapkan memiliki kesesuaian dengan kondisi sosial, ekonomi, dan geografis masyarakat setempat. Pemetaan sosial sendiri diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun data dan informasi yang didapat dari kelompok atau komunitas, berisi gambaran tentang kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta lingkungan yang bermanfaat menjadi bahan pelaksanaan berbagai program atau kegiatan untuk kedepannya. Pemetaan sosial dapat pula didefinisikan sebagai cara untuk mengidentifikasi serta menemukannya struktur sosial, kelembagaan sosial, kaitan antara lembaga sosial dengan individu dan lingkungannya. Dengan adanya pemetaan sosial dapat memudahkan pada saat merencanakan pembangunan wilayah seperti mendapatkan data kawasan yang tidak boleh ataupun boleh dilakukan pendirian bangunan (Sagala & Lutfiana, 2013)

Identifikasi Aktor (*stakeholders*)

Aktor dalam pemetaan sosial merupakan seseorang yang memiliki peran penting di dalam masyarakat serta segenap pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Sebagai seseorang yang berpengaruh di dalam kehidupan bermasyarakat dalam berbagai kegiatan aktor memiliki berbagai macam kepentingan yang dilakukan dalam tindakan nyata, baik tindakan yang berdampak positif maupun tindakan yang berdampak negatif. Aktor memiliki jaringan, pengetahuan, dan pengaruh yang besar sehingga mampu menggerakkan masyarakat. Latar belakang penguasaan ekonomi, pendidikan, pengetahuan, teknologi, kekuasaan, dan lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari “ketokohnya”. Klasifikasi aktor dalam hal ini akan di bagi dalam tiga jenis yaitu aktor individu, kelompok, dan organisasi atau lembaga.

Aktor individu merupakan aktor yang bertindak atas dasar keinginan sendiri atau atas dasar perannya sebagai individu dan untuk kepentingan pribadi, kelompok maupun golongan. Aktor individu bergerak secara rasional maupun non rasional, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh politik, tokoh pemuda, tokoh perempuan dan lain sebagainya. Aktor kelompok merupakan aktor yang bertindak atas dasar kepentingan kelompok atau aktor yang mewakili kelompoknya, misalnya seperti kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok arisan, kelompok pengajian, kelompok usaha dan lain sebagainya, sedangkan aktor organisasi merupakan aktor yang bertindak untuk mewakili kepentingan organisasi yang diikutinya baik organisasi formal maupun organisasi non formal.

Dalam pemetaan aktor (*stakeholder*) terkadang ditemukan aktor yang memiliki multi peran sehingga masuk berperan sebagai individu, kelompok dan bahkan organisasi, biasanya aktor ini merupakan aktor yang paling berpengaruh di dalam masyarakat. Berdasarkan pendalaman data dan informasi melalui wawancara mendalam dengan *key informan*, FGD, wawancara dengan aktor dan penyebaran kuesioner, teridentifikasi aktor-aktor (*stakeholders*) yang berpengaruh di wilayah kajian, yaitu Desa Desa Ulak Kembahang 1, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir.

Tabel 1. Identifikasi Jenis Aktor di Desa Ulak Kembahang 1 (Pemulutan Barat)

Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Posisi Aktor	Jenis Aktor
Hairudin	55	Laki-Laki	SMP	Kepala Desa	Organisasi
Abunawas	60	Laki-Laki	SMA	Sekretaris Desa	Organisasi
Bastomi	50	Laki-Laki	SMA	Sekretaris BUMDES	Organisasi
Fitri	27	Perempuan	SMA	Bendahara BUMDES	Organisasi
Aswar Fektor	25	Laki-Laki	SMA	Seksi Pengembangan Usaha Galon BUMDES	Organisasi
Napsiah	45	Perempuan	SMA	Pengrajin Kain Tenun	Individu
Siti Zahro	50	Perempuan	SMA	Pengrajin Kain Songket	Individu
Diah	40	Perempuan	SMA	Pengepul Kain Songket	Individu
Aguscik	40	Laki-Laki	SMA	Ketua Karang Taruna	Organisasi
Atin	25	Perempuan	SMA	Bendahara Karang Taruna	Organisasi
Umi Kalsum	47	Perempuan	SMA	Ketua PKH Kelompok Wayang	Organisasi
Sofyan M. Ali	55	Laki-Laki	S1	Pembina Karang Taruna, Anggota DPRD Provinsi, dan Kepala Sekolah SMK Nurul Huda	Organisasi & Individu
Aswan Prana	37	Laki-Laki	S1	Penasehat Kegiatan	Individu
H. Siman	67	Laki-Laki	SMP	Tokoh Adat	Individu
H. Harun Musa	60	Laki-Laki	SMA	Tokoh Agama	Individu
Zainab Hairudin	52	Perempuan	SMP	Ketua PKK Desa	Organisasi

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel 1 merupakan gambaran hasil identifikasi dan pemetaan jenis aktor di Desa Ulak Kembahang 1, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir. Kategori aktor diklasifikasikan kedalam tiga jenis yaitu: **Pertama, aktor individu** terdiri dari 6 (enam) aktor yakni Napsiah (45) merupakan salah satu pengrajin kain songket yang ada di Desa Ulak Kembahang 1, selanjutnya adalah Siti Zahro (50) juga merupakan salah satu pengrajin kain songket di Desa Ulak Kembahang 1, Napsiah dan Siti Zahro sangat berperan penting perekonomian keluarga walaupun tidak memiliki sawah ataupun perkebunan.

Selanjutnya adalah Diah (40) merupakan salah satu pengrajin kain songket di Desa Ulak Kambahang 1 dan juga merupakan pengepul kain songket yang dikerjakan oleh pengrajin di Desa Ulak Kambahang 1, Diah sangat memiliki peran penting bagi pengrajin kain songket di Desa karena memudahkan dalam menjual hasil kerajinan kain songket milik pengrajin songket di Desa Ulak Kambahang 1.

Selanjutnya adalah Aswan Prana merupakan salah satu aktor yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Ulak Kambahang 1, Aswan Prana biasanya sering memberikan nasihat kepada Karang Taruna, mahasiswa, serta masyarakat yang sedang menjalankan kegiatan di Desa Ulak Kambahang 1, pendapat yang disampaikan oleh Aswan Prana menjadi acuan bagi keberlangsungan kegiatan di Desa. Selanjutnya adalah H. Siman (67) merupakan tokoh adat yang ada di Desa Ulak Kambahang 1, dan yang terakhir adalah H. Harun Musa (60) yang berperan sebagai Tokoh Agama yang ada di Desa Ulak Kambahang 1.

Kedua, aktor organisasi terdiri dari 9 (sembilan) aktor yaitu Hairudin yang berperan sebagai Kepala Desa Ulak Kambahang 1, aktor ini cukup berpengaruh dalam masyarakat dikarenakan merupakan salah satu aktor yang membuat dan mengesahkan kebijakan yang ada di Desa. Abunawas (60) sebagai sekretaris Desa, ia memiliki peran yang sangat penting bagi Desa dan berpengaruh di dalam pemerintahan Desa. Ia juga merupakan aktor yang sering menggantikan peran Kepala Desa jika Kepala Desa tidak dapat menghadiri suatu acara dan pada acara ketika ada mahasiswa atau *stakeholders* yang melakukan kegiatan di Desa, maka dapat dikatakan Abunawas merupakan orang yang menjadi kepercayaan Kepala Desa untuk menggantikan perannya di Desa selama Kepala Desa tidak ada di lokasi.

Bastomi (50) sebagai sekretaris BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Ulak Kambahang 1, Beliau berperan sebagai pendukung direktur BUMDES, melaksanakan administrasi kegiatan operasional BUMDES, melaksanakan kebijakan dari operasional BUMDES. Sebagai contoh beliau mencatat semua pemasukan dan pinjaman dari milik BUMDES, seperti tenda, meja prasmanan, dan kursi plastik. Peralatan milik BUMDES ini seutuhnya digunakan dan diperuntukan untuk masyarakat sekitar saat dibutuhkan seperti ketika ada acara pernikahan, keagamaan, dan kematian.

Fitri (27) sebagai Bendahara BUMDES Ulak Kambahang 1, Fitri memiliki peranan mengenai keuangan yang ada di BUMDES. Pada saat ini pengeluaran dan pemasukan yang ada di BUMDES itu sendiri seperti pelaksanaan usaha galon, tenda dan kursi. Pelaksanaan usaha khusus galon dan meja prasmanan dimulai saat awal tahun 2020, sedangkan untuk kursi dan tenda sudah sudah mencapai 5-10 tahun yang lalu. Pada usaha galon Fitri memiliki peranan dalam menentukan persen untuk dibagikan, diantaranya 30% untuk sewa operasional, 30% bahan baku, 20% ongkos pegawai, 10% sosial, dan 10% biaya perawatan. Total pendapatan perbulannya bisa mencapai 10 juta dan pendapatan bersihnya mencapai 6 juta.

Aswar Fektor (25) sebagai Seksi Pengembangan Usaha Galon BUMDES, Aswar Fektor berperan dalam proses pengelolaan usaha galon mulai dari tahap awal siap minum, dengan melalui 5 tahapan proses. Dari usaha galon perharinya dapat mencapai 200 galon, dengan harga satunya yaitu Rp 3.000 khusus untuk masyarakat yang langsung ke lokasi dan Rp 4.000 bagi masyarakat yang ingin galonnya diantar menggunakan transportasi dari BUMDES.

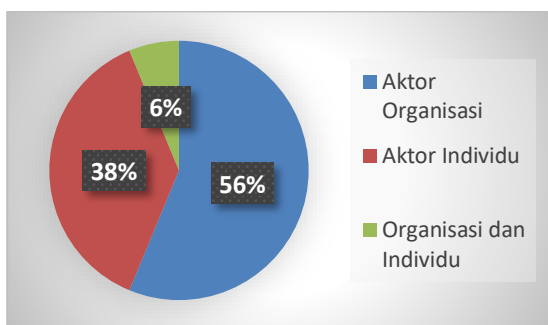
Aguscik (40) sebagai ketua Karang Taruna Desa Ulak Kambahang 1 memiliki peranan untuk mengkoordinasi seluruh anggota karang taruna di desa baik laki-laki maupun perempuan. Sebagai ketua karang taruna di Desa Ulak Kambahang I peranan Aguscik tidak hanya sebagai ketua yang mengkoordinasi anggotanya saja namun juga berperan sebagai yang mengatur segala kegiatan desa seperti kegiatan hari-hari besar yang ada di desa. Aguscik juga berperan sebagai perpanjangan tangan masyarakat apabila ingin menyampaikan pesan ke kepala desa dikarenakan masyarakat yang tidak sempat untuk bertemu kepala desa secara langsung.

Atin sebagai Bendahara Karang Taruna Desa Ulak Kambahang 1, memiliki peran dalam hal mengelola keuangan dan hasil kekayaan organisasi serta bertanggungjawab atas laporan keuangan kepada ketua. Selain itu juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan karang taruna dan kegiatan lain yang ada di desa.

Umi Kalsum, sebagai Ketua PKH Kelompok Wayang, berperan sebagai ketua adalah sebagai perpanjangan tangan dari Kades untuk menyampaikan ataupun menyalurkan baik itu informasi maupun bantuan kepada anggota PKH lainnya. Selain juga bertugas untuk mengumpulkan para anggota PKH lain saat ada kegiatan seperti pendampingan atau pelatihan anggota PKH.

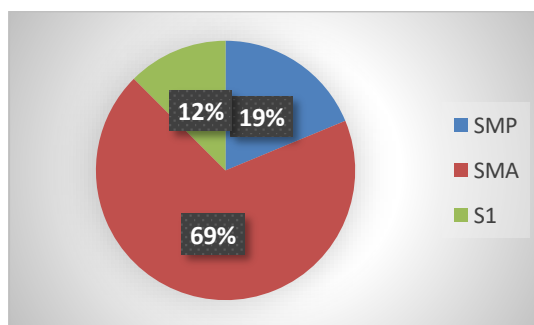
Zainab Hairudin, sebagai ketua PKK Desa Ulak Kembahang 1, merupakan istri Kepala Desa Ulak Kembahang 1 yang memiliki peran sebagai perempuan yang mengkoordinir warga perempuan di desa dalam satu wadah organisasi yaitu PKK. Zainab berperan memberikan arahan kepada anggotanya untuk selalu aktif menjalankan kegiatan untuk desa dan mengembangkan potensi diri seperti pengrajin songket.

Ketiga, aktor organisasi dan individu yaitu Sofyan. M. Ali merupakan tokoh masyarakat, anggota DPRD Provinsi serta Kepala Sekolah di salah satu SMK yang ada di Desa Ulak Kembahang 1, memiliki peran sebagai salah satu donatur tetap bagi masyarakat Desa Ulak Kembahang ketika akan melakukan suatu kegiatan. Yang meliputi kegiatan yang diprakarsai oleh karang taruna. Ia juga merupakan Kepala Sekolah SMK Nurul Huda di Desa Ulak Kembahang 1 dan merupakan tokoh masyarakat yang ada di Desa Ulak Kembahang, sehingga dengan banyaknya peran yang dijalankan menjadikannya sebagai salah satu aktor yang sangat berpengaruh di Desa Ulak Kembahang 1 walaupun bukan termasuk perangkat Desa. Identifikasi aktor berdasarkan pengelompokan jenis aktor yaitu dapat dilihat dalam Gambar berikut.



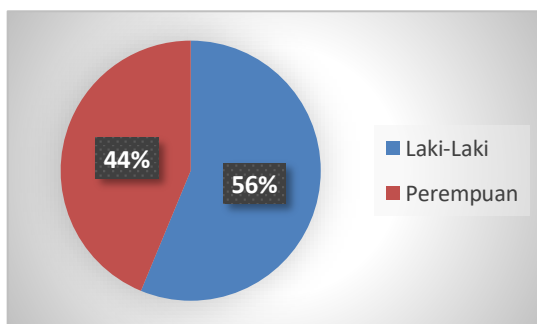
Gambar 1. Sebaran Jenis Aktor di Desa Ulak Kembahang 1.

Sumber: Analisis Data Primer, 2021



Gambar 2. Tingkat Pendidikan Aktor di Desa Ulak Kembahang 1.

Sumber: Analisis Data Primer, 2021



Gambar 3. Komposisi Aktor Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Ulak Kembahang 1.

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Gambar 1 merupakan gambaran sebaran pengelompokan aktor berdasarkan jenis aktor di Desa Ulak Kembahang 1. Aktor organisasi dengan komposisi paling besar yaitu sebesar 56% (9 Aktor), disusul oleh Aktor individu yaitu sebesar 38% (6 Aktor), dan aktor Organisasi & Kelompok sebesar 6% (1 Aktor). Aktor-aktor yang menempati sebagai aktor organisasi tersebut kebanyakan merupakan bagian dari Perangkat Desa sebagai pemerintah adat yang otonom di wilayah Desa, terdiri dari Kepala Desa, sekretaris Desa, PKK, Karang Taruna dan BUMDES. Gambaran tingkat pendidikan aktor ditampilkan dalam Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2, tingkat pendidikan aktor didominasi oleh jenjang pendidikan SMA yaitu sebanyak 11 aktor atau 73% dari aktor yang teridentifikasi. Sedangkan sisanya tamat SMP sebanyak 3 orang atau 19% masing-masing. Tamat Sarjana 2 orang atau 12%. Komposisi aktor dapat juga diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat dalam Gambar 3.

Berdasarkan Gambar 3 komposisi aktor yang berjenis kelamin laki-laki lebih besar dibandingkan dengan aktor perempuan namun tidak berbeda jauh jumlahnya. Akan tetapi, aktor-aktor penting didalam masyarakat tetap didominasi oleh kaum laki-laki. Aktor berjenis laki-laki terdiri dari 56% (9 Aktor), sedangkan aktor perempuan sebesar 44% (7 Orang).

Berdasarkan data yang dipaparkan menunjukkan pemetaan sosial meliputi banyak aspek yang dapat menjadi gambaran kondisi masyarakat setempat. Hal senada juga dikemukakan Marliani (2020) bahwa hasil yang diperoleh dari kegiatan pemetaan sosial antara lain: Data demografi (jumlah penduduk, komposisi penduduk menurut usia gender, mata pencaharian, agama, pendidikan), Data Geografi (topografi, letak lokasi ditinjau dari aspek geografis, aksesibilitas lokasi, pengaruh lingkungan geografis terhadap kondisi sosial masyarakat), data psikografi (nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut, mitos, kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat, karakteristik masyarakat, pola hubungan sosial yang ada, motif yang menggerakkan tindakan masyarakat, pengalaman pengalaman masyarakat pandangan, sikap, dan perilaku terhadap intervensi luar, kekuatan sosial yang paling berpengaruh). Pola komunikasi (media yang dikenal dan digunakan, bahasa, kemampuan baca tulis, orang yang dipercaya, informasi yang biasa dicari, tempat memperoleh informasi) (Marliani, 2020).

Jaringan Hubungan Antar Aktor

Berdasarkan kerangka pendekatan sosiologis dan antropologi jaringan hubungan antar aktor terwujud atas tiga dasar yaitu *interest* (kepentingan), *power* (kekuasaan) dan *sentiment* (ikatan emosional). Pemetaan hubungan antar aktor mengacu pada jaringan hubungan antar aktor individu, individu dengan kelompok, individu dengan organisasi atau lembaga, dan juga sebaliknya. Hasil temuan jaringan hubungan sosial aktor diperoleh dari pendalaman data melalui wawancara dengan *key informan*, dan wawancara mendalam dengan aktor. Jaringan hubungan antar aktor ini menggambarkan lebih detail mengenai hubungan antar aktor-aktor yang ada di Desa Ulak Kambahang 1 kecamatan Pemulutan Barat kabupaten Ogan Ilir.

Tabel 2. Jaringan Hubungan Antar Aktor di Desa Ulak Kambahang 1 (*Power +*)

Jenis Hubungan dan Status Hubungan (+/-)	Aktor (A dan B) atau lebih dari dua aktor
<i>Power</i> (+)	Kepala Desa (Hairudin), Sekretaris Desa (Abunawas) dengan Ketua PKK Desa (Zainab)
<i>Power</i> (+)	Kepala Desa (Hairudin), Sekretaris Desa (Abunawas) dengan Ketua Karang Taruna (Aguscik)
<i>Power</i> (+)	Kepala Desa (Hairudin) dengan Tokoh Masyarakat (Sofyan M. Ali) dan Tokoh Masyarakat (Aswan Prana)
<i>Power</i> (+)	Kepala Desa dengan Ketua BUMDES

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2 bahwa jaringan hubungan antar aktor di Desa Ulak Kambahang 1 untuk kategori jenis aktor yang memiliki hubungan berdasarkan *power* atau kekuatan yang positif yaitu terdapat 4 (empat) kelompok aktor yang memiliki hubungan berdasarkan *power* positif. Hubungan antar aktor diuraikan dalam penjelasan berikut:

Pertama; Kepala Desa (Hairudin), Sekretaris Desa (Abunawas) dengan Ketua PKK Desa (Zainab) hubungan yang terjadi berdasarkan hubungan *power*, karena PKK Desa merupakan salah satu lembaga yang berada dalam struktur administrasi Desa Ulak Kambahang 1. Kepala Desa selalu melibatkan PKK dalam kegiatan yang berhubungan dengan ibu-ibu, perempuan, balita dalam kegiatan pemberdayaan. Hubungan yang terjalin antara ketiga aktor sangat harmonis, karena kegiatan PKK dan Desa dilakukan secara rutin yang menjadikan interaksi antara dua aktor ini terjalin dan berkelanjutan.

Kedua; Kepala Desa (Hairudin), Sekretaris Desa (Abunawas) dengan Ketua Karang Taruna (Aguscik) hubungan yang terjadi berdasarkan hubungan *power*, karena Karang Taruna merupakan salah satu bagian terpenting yang ada di Desa Ulak Kambahang 1, karena dengan adanya Karang Taruna, maka kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kemeriahan untuk Desa dapat di handel oleh Karang Taruna atas perintah dari Pemerintahan Desa, hubungan antara pemerintahan Desa dengan Karang Taruna Desa Ulak Kambahang 1 sangat dekat sehingga setiap kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna selalu mendapatkan dukungan dari Kepala Desa.

Ketiga; Kepala Desa (Hairudin) dengan Tokoh Masyarakat (Sofyan M. Ali) dan Tokoh Masyarakat (Aswan Prana), hubungan yang terbentuk berdasarkan pada *power* yang dimiliki oleh Kepala Desa dan 2 (dua) tokoh masyarakat ini. Sofyan M. Ali dan Aswan Prana walaupun bukan bagian dari pemerintahan Desa Ulak Kambahang 1 tetapi memiliki kekuatan (*power*) yang tinggi dalam memajukan Desa serta memberikan arahan kepada perangkat dan masyarakat yang ada di Desa Ulak Kambahang 1.

Keempat, Kepala Desa dengan Ketua BUMDES, hubungan yang terbentuk berdasarkan pada *power* yang dimiliki oleh Kepala Desa dan Ketua BUMDES karena Kepala Desa merupakan orang nomor satu yang ada di Desa dan Ketua BUMDES adalah orang yang mengatur usaha bagi masyarakat sehingga keduanya memiliki peran yang sangat penting bagi Desa.

Tabel 3. Jaringan Hubungan Antar Aktor di Desa Ulak Kambahang 1 (*Interest +*)

Jenis Hubungan dan Status Hubungan (+/-)	Aktor (A dan B) atau lebih dari dua aktor
<i>Interest (+)</i>	Ketua PKH ((Umi Kalsum) dengan Kepala desa (Hairudin)
<i>Interest (+)</i>	Ketua PKH (Umi Kalsum) dengan ketua PKK Desa Ulak Kambahang (Zainab)
<i>Interest (+)</i>	Pengrajin songket (Napsiah & Siti Zahro) dengan Pengepul kain songket (Diah)

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3 bahwa jaringan hubungan antar aktor di Desa Ulak Kambahang 1 untuk kategori jenis aktor yang memiliki hubungan berdasarkan *interest* atau kepentingan yang memiliki bentuk positif yaitu terdapat 3 (tiga) kelompok aktor. Penjelasan atau deksripsi hubungan antar aktor tersebut sebagai berikut **pertama;** Ketua PKH ((Umi Kalsum) dengan Kepala desa (Hairudin), Ketua PKH merupakan perpanjangan tangan dari Kades untuk menyampaikan ataupun menyalurkan baik itu informasi dan juga berupa **bantuan** kepada anggota PKH lainnya selain itu juga bertugas untuk mengumpulkan para anggota PKH lain ketika ada kegiatan seperti pendampingan atau pelatihan anggota PKH.

Kedua, Ketua PKH (Umi Kalsum) dengan ketua PKK Desa Ulak Kambahang 1 (Zainab), hubungan yang terjadi atas dasar kepentingan kedua aktor dalam menjalankan fungsi masing-masing sebagai ketua PKH maupun sebagai ketua PKK Desa. Dalam berbagai kegiatan kedua aktor tersebut saling mendukung karena memiliki tujuan yang sama dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Ketiga, Pengrajin songket (Napsiah & Siti Zahro) dengan Pengepul kain songket (Diah), hubungan yang terjadi atas dasar kepentingan masing-masing aktor dalam meningkatkan hasil dan jual kain songket asli Desa. Kegiatan jual beli yang dilakukan dapat memutar roda perekonomian yang ada di Desa Ulak Kambahang 1 khususnya dibidang penyaluran kain songket.

Tabel 4. Jaringan Hubungan Antar Aktor di Desa Ulak Kambahang 1 (*Power, Interest +*)

Jenis Hubungan dan Status Hubungan (+/-)	Aktor (A dan B) atau lebih dari dua aktor
<i>Power, Interest (+)</i>	Kepala Desa (Hairudin), Sekretaris Desa (Abunawas) dengan Ketua BUMDES
<i>Power, Interest (+)</i>	Kepala Desa (Hairudin) dengan Sekretaris Desa (Abunawas)
<i>Power, Interest (+)</i>	Kepala Desa (Hairudin), Sekretaris Desa (Abunawas) dengan Ketua PKH
<i>Power, Interest (+)</i>	Kepala Desa dengan Ketua Karang Taruna
<i>Power, Interest (+)</i>	Kepala Desa dengan Kepala Sekolah SMK Nurul Huda (Sofyan M.Ali)

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4 bahwa jaringan hubungan antar aktor di Desa Ulak Kambahang 1 untuk kategori jenis aktor yang memiliki hubungan berdasarkan *power* dan *interest* yang memiliki bentuk positif yaitu terdapat 5 (lima) kelompok aktor yang saling berhubungan. Penjelasan atau deksripsi hubungan antar aktor tersebut sebagai berikut **pertama;** Kepala Desa (Hairudin), Sekretaris Desa (Abunawas) dengan Ketua BUMDES, hubungan aktor ini terbentuk atas *power* dan *interest* dari kedua belah pihak. Kepala Desa sebagai pimpinan Desa menjadikan BUMDES sebagai mitra dalam pembangunan, serta penggerak ekonomi masyarakat, meskipun demikian kekuatan kepala desa juga memberikan kontribusi. Hubungan tersebut juga berdasarkan pada *power* dan kepentingan dari kedua pihak. Dalam

berbagai kegiatan pembangunan dan kegiatan ekonomi di Desa, BUMDES juga ikut berperan aktif dalam membantu kegiatan tersebut.

Kedua; Kepala Desa (Hairudin) dengan Sekretaris Desa (Abunawas), hubungan yang terbentuk antara kedua aktor tersebut berdasarkan *power* karena secara herarki sekretaris desa sebagai pembantu kepala desa dalam pelaksanaan tata pemerintahan setempat. Selain itu kepentingan masing-masing aktor tersebut juga memberikan kontribusi bagi terjalinnya hubungan yang positif dan harmonis antara kedua aktor. Dalam berbagai kegiatan sekretaris seringkali mewakili kepala desa jika berhalangan hadir.

Ketiga; Kepala Desa (Hairudin), Sekretaris Desa (Abunawas) dengan Ketua PKH (Umi Kalsum), hubungan yang terbentuk atas dasar kekuatan atau *power* yang dimiliki oleh kedua pihak baik PKH sebagai lembaga yang berwenang untuk mengurus pelaksanaan penerimaan bantuan dari pemerintah daerah untuk desa. Desa pun juga memiliki kewenangan mengatur pemerintahan dan pembangunan secara otonom. Selain *power* kepentingan kedua belah pihak juga berpengaruh pada hubungan yang terjalin. Kepentingan PKH mengenai penerimaan bantuan dari pemerintah daerah yang sejalan dengan kepentingan masyarakat dan selain itu kepala desa juga harus tetap melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan yang dijalankan oleh PKH.

Keempat; Kepala Desa (Hairudin) dengan Ketua Karang Taruna (Aguscik), hubungan yang terbentuk atas dasar *power* dan kedekatan yang dimiliki oleh kepala desa dengan Ketua Karang Taruna. Dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan karang taruna desa, harus diketahui oleh Kepala Desa (pemerintahan desa). Kepala Desa juga memiliki kepentingan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna tersebut, karena jika kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik maka akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di Desa, sejalan dengan visi misi kepala desa.

Kelima, Kepala Desa (Hairudin) dengan Kepala Sekolah SMK Nurul Huda (Sofyan M.Ali), hubungan yang terbentuk atas dasar kekuatan dan kepentingan masing-masing aktor. Kepala desa sangat mengapresiasi berdirinya SMK Nurul Huda yang ada di Desa Ulak Kembang 1 oleh Sofyan M.Ali sekaligus kepala sekolah SMK tersebut, karena dapat membantu memberikan Pendidikan bagi masyarakat yang akan lanjut ke Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), begitupun kepala sekolah SMK Nurul Huda sangat memerlukan dukungan dari kepala desa agar kegiatan belajar mengajar di SMK tetap berjalan atas izin pemerintahan desa.

Tabel 5. Jaringan Hubungan Antar Aktor di Desa Ulak Kembang 1 (*Interest*, *Sentiment* +)

Jenis Hubungan dan Status Hubungan (+/-)	Aktor (A dan B) atau lebih dari dua aktor
<i>Interest</i>, <i>Sentiment</i> (+)	Kepala Desa (Hairudin), Sekretaris Desa (Abunawas) dengan Tokoh Masyarakat (Sofyan M.Ali & Aswan Prana)
<i>Interest</i>, <i>Sentiment</i> (+)	Kepala Desa (Hairudin), Sekretaris Desa (Abunawas) dengan Tokoh Agama (H. Harun Musa)
<i>Interest</i>, <i>Sentiment</i> (+)	Kepala Desa (Hairudin), Sekretaris Desa (Abunawas) dengan Tokoh Adat (H. Siman)
<i>Interest</i>, <i>Sentiment</i> (+)	Ketua BUMDES dengan Bendahara BUMDES dan Sekretaris BUMDES
<i>Interest</i>, <i>Sentiment</i> (+)	Ketua PKK (Zainab) dengan Tokoh Agama (H. Harun Musa)
<i>Interest</i>, <i>Sentiment</i> (+)	Ketua Karang Taruna dengan Tokoh Masyarakat (Sofyan M.Ali & Aswan Prana)

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5 bahwa jaringan hubungan antar aktor di Desa Ulak Kembang 1 untuk kategori jenis aktor yang memiliki hubungan berdasarkan *interest* dan *sentiment* yang memiliki bentuk positif, yaitu terdapat enam kelompok aktor yang saling berhubungan. Penjelasan atau deksripsi hubungan antar aktor tersebut sebagai berikut, **pertama;** Kepala Desa (Hairudin), Sekretaris Desa (Abunawas) dengan Tokoh Masyarakat (Sofyan M.Ali & Aswan Prana), hubungan yang terjadi karena kedekatan antara kepala desa dan sekretaris desa dengan kedua tokoh masyarakat ini, karena di dalam setiap kegiatan maupun acara yang akan diadakan di desa walaupun bukan sebagai bagian dari pemerintahan desa akan tetapi Sofyan M. Ali dan Aswan Prana selalu ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan baik sebelum dimulai maupun setelah acara selesai yang berupa masukan, saran pembiayaan dan lain-lain

Kedua, Kepala Desa (Hairudin), Sekretaris Desa (Abunawas) dengan Tokoh Agama (H. Harun Musa) memiliki hubungan yang terbentuk atas dasar hubungan emosional dan kebersamaan tujuan akan pentingnya pembinaan dan kegiatan keagamaan bagi masyarakat di Desa, seperti ketika desa akan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu hari besar islam, kegiatan masyarakat yang akan menunaikan ibadah haji, dan kegiatan pernikahan maka pemerintah desa selalu meminta saran dan masukan kepada tokoh agama yakni salah satunya adalah Bapak H. Harun Musa.

Ketiga, Kepala Desa (Hairudin), Sekretaris Desa (Abunawas) dengan Tokoh Adat (H. Siman), memiliki kesamaan hubungan dengan tokoh keagamaan. Hubungan kepala desa dan sekretaris desa dengan ketua adat juga terbentuk atas dasar hubungan emosional dan kebersamaan tujuan akan pentingnya pembinaan bagi masyarakat Desa Ulak Kembang 1 yang akan melaksanakan kegiatan adat salah satunya adalah pernikahan. Ketika akan dilangsungkan pernikahan bagi masyarakat Desa Ulak Kembang 1 maka tokoh adat yang salah satunya adalah Bapak H.Siman akan memberikan arahan dan masukan bagi pemerintah desa dan juga keluarga mempelai yang akan melangsungkan pernikahan.

Keempat, Ketua BUMDES dengan Bendahara BUMDES dan Sekretaris BUMDES, hubungan ketiganya adalah dalam kepentingannya masing-masing di BUMDES agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat Desa Ulak Kembang 1. Selain itu juga untuk mengembangkan usaha BUMDES sehingga lebih maju lagi.

Kelima, Ketua PKK (Zainab) dengan Tokoh Agama (H. Harun Musa), hubungan keduanya adalah terbentuk atas dasar kepentingan bersama. Saat PKK akan melaksanakan kegiatan di Desa maka peran dari Tokoh Agama sangatlah penting bagi kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PKK Desa Ulak Kembang 1.

Keenam, Ketua Karang Taruna dengan Tokoh Masyarakat (Sofyan M.Ali & Aswan Prana). Aswan sebagai tokoh masyarakat yang selalu menjadi orang yang terdepan apabila karang taruna mempunyai masalah yang harus diselesaikan yakni dengan cara memberi saran dan masukan terhadap suatu kegiatan yang sedang terlaksana maupun yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna membutuhkan banyak biaya sehingga memerlukan donatur dalam setiap kegiatan, Sofyan M.Ali adalah salah satu donatur yang selalu siap jika dibutuhkan oleh karang taruna untuk melakukan kegiatan di desa.

Jaringan hubungan antar aktor di Desa Ulak Kembang 1 untuk kategori jenis aktor yang memiliki hubungan berdasarkan **power, interest dan sentiment** yang memiliki bentuk positif yaitu terdapat 1 (satu) hubungan aktor yaitu; Kepala Desa (Hairudin), Sekretaris Desa (Abunawas) dengan Tokoh Masyarakat (Sofyan M.Ali & Aswan Prana). Hubungan yang terjalin berdasarkan **power**, dikarenakan kedua tokoh masyarakat ini (Sofyan M.Ali & Aswan Prana) merupakan kedua tokoh yang sangat disegani di Desa Ulak Kembang 1 baik oleh masyarakat Desa maupun pemerintahan Desa. Hubungan yang terjalin antara ketiga aktor sangat positif karena masing-masing aktor saling mendukung dalam pembangunan masyarakat dari berbagai bidang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, **Pertama**; hubungan yang terjadi antara masing-masing aktor di dalam lingkungan Desa memiliki hubungan positif, artinya hubungan tersebut bernilai manfaat dan positif baik bagi masyarakat maupun aktor itu sendiri. **Kedua**, hubungan masing-masing aktor yang positif hal ini sejalan dengan karakteristik masyarakat masing-masing.

Derajat Kekuatan (power) dan Kepentingan (interest) Aktor

Sub bab ini menyajikan dua pokok bahasan yaitu pertama; identifikasi derajat kekuatan (*power*) dan kepentingan (*interest*) aktor, kedua; analisis kekuatan (*power*) dan kepentingan (*interest*) aktor. Deskripsi temuan dan analisis yang disajikan berdasarkan kalaborasi data kualitatif dan kuantitatif. Penjelasan sub bab ini secara spesifik berdasarkan wilayah kajian yaitu Desa Pipa Putih (Pemulutan), Desa Ulak Kembang 1 (Pemulutan Barat) dan Desa Ulak Aurstanding (Pemulutan Selatan).

Identifikasi Derajat Kekuatan (power) dan Kepentingan (interest) Aktor

Identifikasi peta kekuatan dan kepentingan aktor di dalam masyarakat Desa Pipa Putih (Pemulutan), Desa Ulak Kembang 1 (Pemulutan Barat) dan Desa Ulak Aurstanding (Pemulutan Selatan), didasarkan pada hasil temuan data kuantitatif dan kualitatif melalui penyebaran kuesioner, wawancara mendalam, *focus group discussion*, dan observasi. Untuk mengukur derajat kekuatan (*power*)

menggunakan lima indikator kekuatan, yaitu tingkat pendidikan, jaringan, kekuatan massa, tipe kepemimpinan, dan kekuatan ekonomi atau kekayaan. Berikut uraian masing-masing desa secara berurutan:

Derajat Kekuatan dan Kepentingan Aktor Desa Ulak Kembang 1

Tabel 7 merupakan hasil analisis temuan lapangan berupa derajat kekuatan masing-masing aktor di Desa Ulak Kembang 1. Berdasarkan indikator pendidikan dengan skor paling tinggi yaitu Sofyan M. Ali dan Aswan Prana dengan skor 4 karena telah menyelesaikan Pendidikan sampai jenjang Pendidikan tinggi. Sedangkan yang paling banyak yaitu skor 3 yaitu 11 orang aktor untuk lulusan SMA dan yang paling sedikit adalah untuk Skor 2 yakni ada 2 (dua) orang yakni Hairudin (Kepala Desa) dan Zainab (Ketua PKK) karena lulusan SMP. Sedangkan untuk indikator kekuatan jaringan, yang paling tinggi yaitu Sofyan M. Ali, Aswan Prana dan Kepala Desa (Hairudin) skor 4 (empat) karena memiliki jaringan hingga tingkat provinsi.

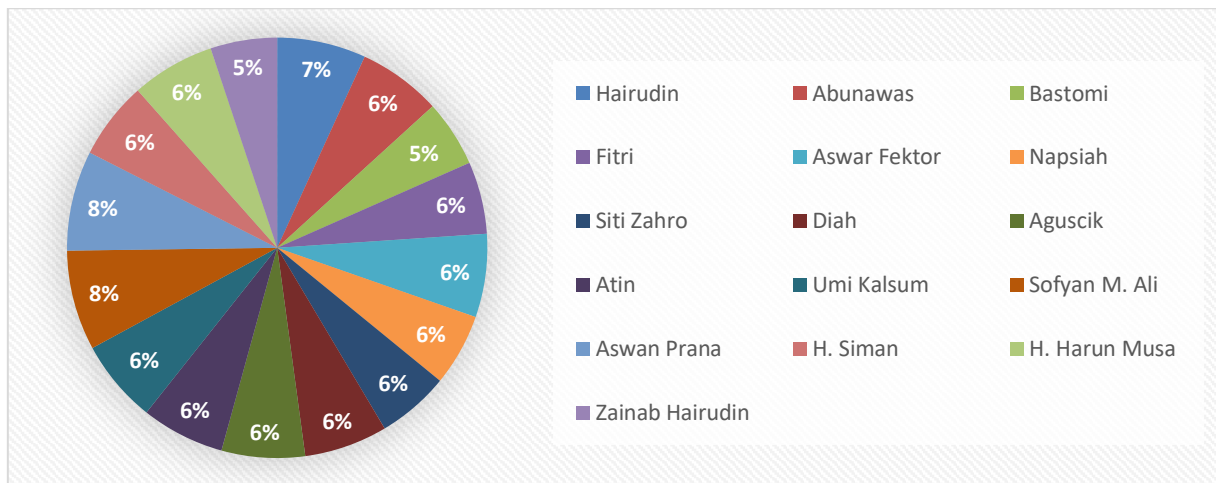
Berikut merupakan hasil skoring identifikasi kekuatan aktor di Desa ulak kembang 1 (Tabel 7, halaman 317):

Tabel 7. Skoring Identifikasi Kekuatan (*power*) Aktor di Desa Ulak Kembang 1

Aktor	Indikator <i>Power</i>					Total
	Pendidikan	Jaringan	Massa	Leadership	Ekonomi	
Hairudin	2	4	4	3	3	16
Abunawas	3	3	3	3	3	15
Bastomi	3	4	2	3	3	15
Fitri	3	2	2	3	3	13
Aswar Fektor	3	2	3	3	3	14
Napsiah	3	3	2	2	3	13
Siti Zahro	3	3	2	2	3	13
Diah	3	3	3	3	3	15
Aguscik	3	2	4	3	3	15
Atin	3	3	3	3	3	15
Umi Kalsum	3	3	3	3	3	15
Sofyan M. Ali	4	4	3	3	4	18
Aswan Prana	4	3	4	4	3	18
H. Siman	2	3	3	3	3	14
H. Harun Musa	3	3	3	3	3	15
Zainab Hairudin	2	2	3	2	3	12

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Indikator kekuatan menggerakkan massa di tingkat Desa yaitu paling tinggi dengan skor 4 atau mampu menggerakkan massa hingga 80 % yaitu sebanyak 3 orang aktor yaitu Kepala Desa, Aswan Prana (Tokoh Masyarakat) dan Ketua Karang Taruna (Aguscik). Selanjutnya indikator sumber kepemimpinan atau *leadership* yang dimiliki oleh masing-masing aktor memiliki tingkat skor yang berbeda-beda. Paling tinggi yaitu Tokoh Masyarakat (Aswan Prana). Terakhir sumber ekonomi atau basis ekonomi rata-rata aktor berada pada posisi skor 3, hanya Tokoh Masyarakat (Sofyan M. yang memiliki skor paling tinggi, yaitu skor 4.



Gambar 4. Derajat Power (Kekuatan) Aktor.
Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Gambar 4 derajat kekuatan yang paling besar, yaitu dimiliki oleh Sofyan M. Ali dan Aswan Prana sebagai Tokoh Masyarakat dengan skor 18 (8%), selanjutnya menyusul Hairudin (Kepala Desa) dengan skor 16 (7%). Sedangkan yang paling rendah derajat kekuatan yaitu dengan skor 12 (5%), yaitu Bastomi dan Zainab Hairudin.

Hasil pemetaan derajat kekuatan aktor dalam analisis *stakeholders* akan dikaloborasikan dengan derajat kepentingan aktor (*interest*) dari masing-masing aktor. Adapun penilaian kepentingan (*interest*) aktor didasarkan pada 5 (lima) indikator kepentingan yaitu a) ekonomi masyarakat, b) pemberdayaan, c) tenaga kerja, d) lingkungan dan e) infrastruktur. Masing-masing memiliki bobot penilaian yang sama dalam mengukur derajat kepentingan aktor. Berikut ditampilkan dalam Tabel 8. Skor penilaian derajat kepentingan aktor di Desa Ulak Kembang 1 (Tabel 8):

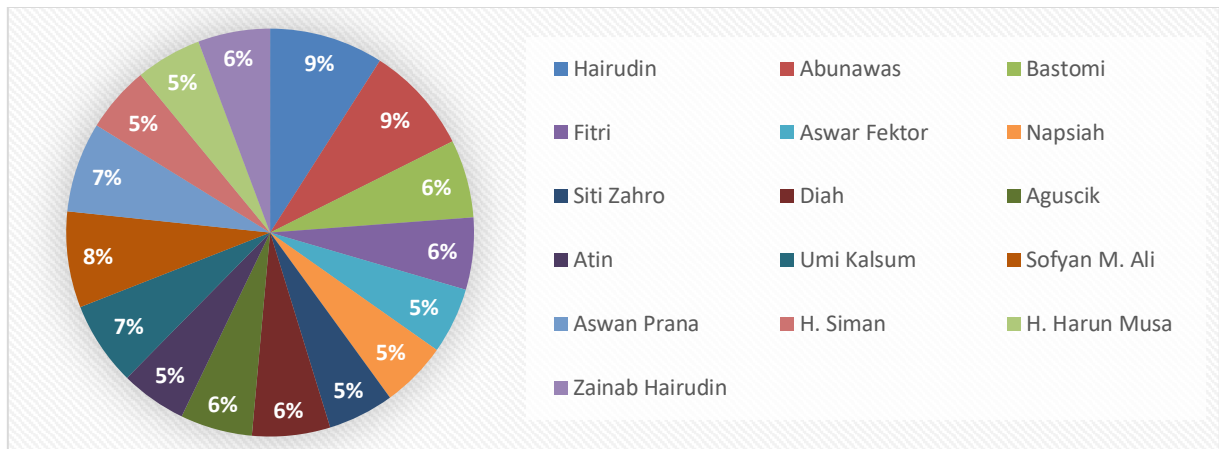
Tabel 8. Skoring Identifikasi Kepentingan (*interest*) Aktor di Desa Ulak Kembang 1

Aktor	Indikator <i>Power</i>					Total
	Ekonomi Masyarakat	Pemberdayaan	Tenaga Kerja	Lingkungan	Infrastruktur	
Hairudin	4	4	3	4	4	19
Abunawas	4	3	3	4	4	18
Bastomi	3	2	3	3	2	13
Fitri	3	2	2	3	2	12
Aswar Fektor	3	2	2	2	2	11
Napsiah	2	2	2	3	2	11
Siti Zahro	2	2	2	3	2	11
Diah	3	3	3	2	2	13
Aguscik	2	3	2	3	2	12
Atin	2	2	2	3	2	11
Umi Kalsum	3	3	3	2	3	14
Sofyan M. Ali	4	3	4	2	3	16
Aswan Prana	3	4	2	3	3	15
H. Siman	2	2	2	3	2	11
H. Harun Musa	2	2	2	3	2	11
Zainab Hairudin	3	2	2	3	2	12

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 8 mengenai identifikasi kepentingan aktor, dapat dilihat bahwa aktor yang memiliki kepentingan paling besar dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat yaitu terdapat 3 orang aktor yakni Kepala Desa (Hairudin), Sekretaris Desa (Abunawas), dan Tokoh Masyarakat (Sofyan M. Ali) dengan masing-masing skor yaitu 4. Sedangankan aspek pemberdayaan skor tertinggi juga 4 sebanyak 2 orang aktor yakni Kepala Desa (Hairudin) dan Tokoh Masyarakat (Aswan Prana). Sedangkan kepentingan terhadap tenaga kerja dengan skor tertinggi, yaitu 4 sebanyak 1 orang aktor

yakni Tokoh Masyarakat (Sofyan M. Ali), sedangkan aspek lingkungan paling tinggi dengan skor 4, yaitu 2 orang yakni Kepala Desa (Hairudin) dan Sekretaris Desa (Abunawas). Untuk aspek infrastruktur yaitu dengan skor tertinggi 4 sebanyak 2 orang aktor yakni Kepala Desa (Hairudin) dan Sekretaris Desa (Abunawas).



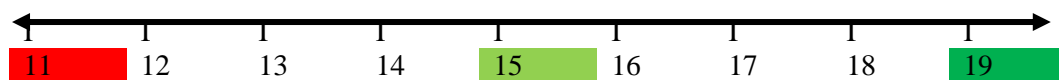
Gambar 5. Derajat Kepentingan (interest) Aktor.

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Gambar 5 bahwa derajat kepentingan yang paling besar yaitu dimiliki oleh Hairudin sebagai Kepala Desa dengan skor 19 (9%), sedangkan urutan selanjutnya yaitu Abunawas sebagai sekretaris desa dengan skor 18 (9%), disusul oleh tokoh masyarakat (Sofyan M. Ali dan Aswan Prana) dengan masing-masing skor 16 dan 15 (7%), sedangkan yang paling rendah derajat kepentingan yaitu dengan skor 11 yakni ada 5 (lima) aktor.

Analisis Derajat Kekuatan dan Kepentingan di Desa Ulak Kembahang 1

Analisis derajat kekuatan dan kepentingan aktor didasarkan pada pembagian atau pengelompokan posisi masing-masing aktor. Untuk mengukur derajat kekuatan dan kepentingan yaitu dengan mencari titik tengah (median) dari skor tertinggi, mediannya yakni 15 skor dan skor tertingginya, yaitu 19, kategori di bawah skor total 15 aktor tersebut masuk kategori *low power/low interest*, sedangkan diatas 15 skor masuk kategori *high power/interest*.



Gambar 5. High, Low, Medium Chart untuk Analisis Derajat Kekuatan Aktor di Desa Ulak Kembahang 1.

Sumber : (Todri & Marek-Sadowska, 2011) (diolah Peneliti).

Keterangan: 11 = Low; 15 = Mid; 19 = High.

Berikut disajikan dalam Tabel 9 mengenai analisis derajat kekuatan dan kepentingan aktor di Desa Ulak Kambahang 1.

Tabel 9. Analisis derajat kekuatan (*power*) dan kepentingan (*interest*)

Aktor	Posisi Aktor	Power	Interest	Derajat Kekuatan
Hairudin	Kepala Desa	16	19	High Power, High Interest
Abunawas	Sekretaris Desa	15	18	Mid Power, High Interest
Bastomi	Sekretaris BUMDES	15	13	Mid Power, Low Interest
Fitri	Bendahara BUMDES	13	12	Low Power, Low Interest
Aswar Fektor	Seksi Pengembangan Usaha Galon BUMDES	14	11	Low Power, Low Interest
Napsiah	Pengrajin Kain Tenun	13	11	Low Power, Low Interest
Siti Zahro	Pengrajin Kain Songket	13	11	Low Power, Low Interest
Diah	Pengepul Kain Songket	15	13	Mid Power, Low Interest
Aguscik	Ketua Karang Taruna	15	12	Mid Power, Low Interest
Atin	Bendahara Karang Taruna	15	11	Mid Power, Low Interest
Umi Kalsum	Ketua PKH Kelompok Wayang	15	14	Mid Power, Low Interest
Sofyan M. Ali	Pembina Karang Taruna, Anggota DPRD Provinsi, dan Kepala Sekolah SMK Nurul Huda	18	16	High Power, High Interest
Aswan Prana	Penasehat Kegiatan	18	15	High Power, Mid Interest
H. Siman	Tokoh Adat	14	11	Low Power, Low Interest
H. Harun Musa	Tokoh Agama	15	11	Mid Power, Low Interest
Zainab Hairudin	Ketua PKK Desa	12	12	Low Power, Low Interest

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 9, mengenai analisis derajat kekuatan dan kepentingan aktor dikelompokkan kedalam 5 (lima) kuadran yaitu : *High Power-High Interest*, *High Power-Mid Interest*, *Mid Power-High Interest*, *Mid Power-Low Interest* dan *Low Power-Low Interest*, sebagai berikut :

High Power, High Interest. Aktor yang masuk kelompok kuadran I (*High Power-High Interest*), pertama, nomor 1 Hairudin merupakan Kepala Desa Ulak Kambahang 1. Aktor ini sangat aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat baik di lingkungan Desa maupun diluar lingkungan desa. Aktor ini sangat berpengaruh bagi kebijakan-kebijakan yang ada di Desa karena merupakan Kepala Desa yang sudah semestinya menjadi orang nomor 1 (satu) di desa dan di percaya oleh masyarakat, aktor ini mendapat nilai dengan total skor *power* 17 dan *interest* 19. Kedua, Aktor nomor 12 yakni Sofyan M. Ali merupakan tokoh masyarakat yang merangkap juga sebagai kepala sekolah SMK Nurul Huda di Desa Ulak Kambahang serta merupakan anggota DPRD Provinsi Sumatera Selatan, aktor ini sangat mempunyai pengaruh yang besar di desa dan juga merupakan sosok kepala sekolah sekaligus pendiri SMK Nurul Huda sudah tidak diragukan jika Sofyan M. Ali memiliki *power* dan kepentingan yang tinggi dengan total skor *power* aktor 18 dan *interest* 16.

High Power-Mid Interest. Aktor yang masuk kelompok kuadran II (*High Power, Mid Interest*), terdapat 1 (satu) aktor nomor 13 yakni Aswan Prana sebagai Tokoh Masyarakat Desa Ulak Kambahang 1. Aktor ini sangat aktif berperan bagi desa karena disetiap kegiatan yang ada di desa baik itu melibatkan masyarakat, mahasiswa maupun *stakeholder* lainnya aktor ini berperan aktif memberikan arahan kepada orang yang akan melakukan kegiatan di desa sehingga pengaruh dari aktor ini cukup signifikan. Aktor ini mendapatkan nilai dengan skor *power* 18 dan *interest* 15.

Mid Power, High Interest. Aktor yang masuk kelompok kuadran III (*Mid Power, High Interest*), terdapat 1 (satu) aktor nomor 2 yakni Abunawas sebagai sekretaris desa Ulak Kambahang 1. Aktor ini sangat aktif berperan sebagai aktor yang apabila kepala desa tidak bisa turun langsung menangani suatu kegiatan atau kunjungan baik dari desa lain, mahasiswa maupun *stakeholder* yang ada, biasanya aktor akan mempersilahkan mereka untuk datang ke kediamannya untuk berdiskusi tentang apa yang akan dilakukan di desa sehingga hal inilah yang menjadikan aktor memiliki kepentingan yang tinggi

sedangkan kekuatan pada level menengah. Aktor ini mendapatkan nilai sengan skor *power* 15 dan *interest* 18.

Mid Power, Low Interest. Aktor yang masuk kelompok kuadran IV (*Mid Power, Low Interest*), terdapat 6 (enam) aktor yaitu : **pertama**, aktor nomor 3 yakni Bastomi sebagai Sekretaris BUMDES yang mendapatkan nilai dengan skor *power* 15 dan *interest* 13. **Kedua**, aktor nomor 8 yakni Diah sebagai pengepul kain songket Desa yang mendapatkan nilai dengan skor *power* 15 dan *interest* 13. **Ketiga**, aktor nomor 9 yakni Aguscik sebagai Ketua Karang Taruna Desa Ulak Kembang 1, yang memiliki peran sangat krusial dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh muda mudi di Desa serta memiliki pengaruhnya sendiri di Karang Taruna, aktor ini mendapatkan nilai dengan skor *power* 15 dan *interest* 12. **Keempat**, aktor nomor 10 yakni Atin sebagai Bendahara Karang Taruna yang mendapatkan nilai dengan skor *power* 15 dan *interest* 11. **Kelima**, aktor nomor 11 yakni Umi Kalsum sebagai Ketua PKH (Program Keluarga Harapan) yang mendapatkan nilai dengan skor *power* 15 dan *interest* 14. Dan yang terakhir **keenam**, aktor nomor 15 yakni H. Harun Musa sebagai Tokoh agama yang mendapatkan nilai dengan skor *power* 15 dan *interest* 11.

Low Power, Low Interest. Aktor yang masuk kelompok kuadran IV (*Low Power, Low Interest*) terdapat 6 (enam) aktor yaitu : **pertama**, aktor nomor 4 yakni Fitri sebagai Bendahara BUMDES yang mendapatkan nilai dengan skor *power* 13 dan *interest* 12. **Kedua**, aktor nomor 5 yakni Aswar Fektor sebagai Seksi pengembangan Usaha Galon BUMDES yang mendapatkan nilai dengan skor *power* 14 dan *interest* 11. **Ketiga**, aktor no 6 yakni Napsiah sebagai pengrajin kain tenun yang mendapatkan nilai dengan skor *power* 14 dan *interest* 11. **Keempat**, aktor nomor 7 yakni Siti Zahro sebagai pengrajin kain songket yang mendapatkan nilai dengan skor *power* 13 dan *interest* 11. **Kelima**, aktor nomor 14 yakni H Siman sebagai Tokoh Adat yang mendapatkan nilai dengan skor *power* 14 dan *interest* 11. Dan yang terakhir keenam, aktor nomor 16 yakni Zainab Hairudin sebagai Ketua PKK Desa Ulak Kembang 1 yang mendapatkan nilai dengan skor *power* 12 dan *interest* 12.

Berdasarkan data tersebut aktor yang paling memiliki *power* adalah penasehat kegiatan dan pembina karang taruna dengan skor 18. Sementara aktor yang paling memiliki kepentingan adalah kepala desa skor 18 dan sekeretaris desa skor 17. Hal ini menunjukkan bahwa program pembangunan desa menjadi kepentingan kepala desa dan skretaris desa sebagai aparatur pemerintah di tingkat desa. Namun demikian dalam pelaksanaan program pembangunan yang justru memiliki *power* tinggi adalah penasihat kegiatan dan pembina karang taruna. Kedua aktor ini merupakan tokoh berpengaruh desa yang mampu menggerakkan dan memobilisasi sumber daya desa baik SDM maupun SDA. Aktor memiliki andil dalam mempengaruhi sistem secara langsung, karena memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya. Kemampuan ini dipengaruhi oleh pengetahuan aktor yang secara kreatif dan inovatif menciptakan perubahan yang direncanakan (pembangunan). dalam hal ini kepala desa dan sekretaris desa dapat disebut sebagai pemangku kepentingan primer, sedangkan penasehat kegiatan dan pembina karangtaruna disebut sebagai pemangku kepentingan sekunder.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa selain peran pemerintahan desa yakni kepala desa dan sekretaris desa, dalam pembangunan desa Ulak Kembang 1 juga melibatkan tokoh masyarakat dan *stakeholder* yang ada di desa. Aktor tersebut dikategorikan dalam aktor individu, aktor organisasi dan aktor individu dan organisasi. Berdasarkan jenis kelamin aktor yang terlibat terdiri dari 44% perempuan dan 56% laki-laki. Hubungan antar aktor berdasarkan kekuatan/*power* maupun *interest*/kepentingan menunjukkan hubungan yang bersifat positif. Derajat kekuatan dan kepentingan masing masing aktor bervariasi mulai *low*, *middle* dan *high* yang diukur berdasarkan hasil skor terendah (11) dan tertinggi (19).

DAFTAR PUSTAKA

- Agirachman, F. A., & Ekomadyo, A. S. (2017). Analisis Teori Jaringan Aktor Pada Co-Working Space Dan Komunitas Startup Di Bandung. *Jurnal Koridor*, 8(2), 206–212.
- Agung, K. K., Ogan, K., Ilr, K., & Selatan, P. S. (2018). *Desa tanjung menang*.
- Akbar, S. (2018). Analisis Jenis Kerentanan dan Pemetaan Aktor Masyarakat di Desa Talang Sungai Limau Kecamatan Rakit Kulim Tahun 2018. *JIGANIS*, 3(2).
- Handoyo, P., & Sudrajat, A. (2016). Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat

- Desa Kemantren, Lamongan. *Seminar Nasional*, 595.
- Hertanto, D., Sugiyanto, S., & Safitri, R. (2016). Analisis struktur jaringan komunikasi dan peran aktor dalam penerapan teknologi budidaya kentang (petani kentang Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *HABITAT*, 27(2), 55–65.
- Kholek, A., & Izzudin, M. (2021). Pemetaan Kekuatan Dan Kepentingan Stakeholder Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove di Pulau Baai Bengkulu. *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 23(2), 129–152.
- Marliani. (2020). *Pemetaan sosial masyarakat desa ciporeat, kecamatan cilengkrang kabupaten bandung*. 2(2), 77–90.
- Mustika, I. Y., Kustanti, A., & Hilmanto, R. (2017). Kepentingan Dan Peran Aktor Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.23960/jsl25113-127>
- Pujiastuti, I., Yuningsih, T., Herawati, A. R., Astuti, R. S., Priyadi, B. P., & Afrizal, T. (2022). Jaringan Aktor dalam Program Percepatan Pendaftaran Tanah di Badan Pertanahan Nasional Kota Semarang. *PERSPEKTIF*, 11(2), 667–673.
- Putra, A., Darmawan, E., Rahmi, K., Riyadi, S. F., Arieta, S., Igiyasi, T. S., Fedryansyah, M., Santoso, M. B., & Humaedi, S. (2022). Pemetaan Sosial Desa Payamaram Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas. *Takzim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6–17.
- Sagala, S., & Lutfiana, D. (2013). *Alih Fungsi Lahan Rawa dan Kebijakan Pengurangan Risiko Bencana Banjir: Studi Kasus Kota Palembang*. October. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2763.1206>
- Sari, K., & Febriyansyah, A. (2019). Produktivitas dan Luas Lahan Minimal Petani Padi Sawah Lebak di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 7(2), 185–195. <https://doi.org/10.33230/jlso.7.2.2018.354>
- Sumarti, T., Adiwibowo, S., & Hubeis, A. V. S. (n.d.). *Kuasa Pengetahuan Perempuan Dalam Pemenuhan Pangan Keluarga Petani Padi Sawah Lebak Di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan*.
- Todri, A., & Marek-Sadowska, M. (2011). Power delivery for multicore systems. *IEEE Transactions on Very Large Scale Integration (VLSI) Systems*, 19(12), 2243–2255. <https://doi.org/10.1109/TVLSI.2010.2080694>
- Visi dan Misi Universitas Sriwijaya*. (n.d.). Retrieved September 8, 2022, from <http://old.unsri.ac.id/?act=visi>
- Yunindyawati, Y., Sumarti, T., Adiwibowo, S., Vitayala, A., & Hardinsyah, H. (2014). Sejarah Pertanian Sawah Lebak, Peran Perempuan Dan Pangan Keluarga Di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Paramita: Historical Studies Journal*, 24(2), 211–221. <https://doi.org/10.15294/paramita.v24i2.3124>
- Zusrony, E., Purnomo, H. D., & Prasetyo, S. Y. J. (2019). Analisis Pemetaan Jaringan Komunikasi Karyawan Menggunakan Social Network Analysis Pada Perusahaan Multifinance. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(2), 145–158.